



# Revitalisasi Margi Hinggil Rekomendasi UNESCO

HB X Targetkan Pengosongan  
Warga Terdampak Selesai pada 2024

**JOGIA** - Penetapan kawasan sumbu filosofi Jogja sebagai warisan dunia oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa UNESCO, membawa konsekuensi. Termasuk terhadap warga *njeron beteng*. Sebab *margi hinggil* atau benteng keraton harus kembali ke bentuk awal. Sesuai rekomendasi UNESCO. ▶ [Baca Revitalisasi... Hal 7](#)



**IKON JOGJA:** Suasana di kawasan Tugu Jogja, kemarin (19/9). UNESCO menetapkan Sumbu Filosofi Jogjakarta yang menghubungkan Gunung Merapi dan Samudera Hindia melewati Tugu Pal Putih atau Tugu Jogja, Keraton Jogja hingga Panggung Krapyak menjadi warisan dunia.

# Revitalisasi Margi Hinggil Rekomendasi UNESCO

Sambungan dari hal 1

Otomatis, bangunan atau rumah ngindung warga di sekitar benteng harus dirobohkan untuk keperluan pengembalian ke fasad awal. Upaya ini sudah dilakukan di beberapa titik akan berlanjut hingga 2024 mendatang.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X mengatakan,

akan melaksanakan rekomendasi yang ada sebagai salah satu konsekuensi dari penetapan kawasan sumbu filosofi Jogja. "Catatan yang sudah pasti disampaikan pada kami, misalnya benteng harus kembali. Kami sudah membangun kembali," katanya di Kompleks Kepatihan Selasa (19/9).

HB X menjelaskan tahap-pembangunan fisik be-

teng sudah berjalan saat ini. Namun, akan bertahap untuk selesai proses pengosongan *njeron beteng* untuk penyelesaian kesepakatan dengan masyarakat bagian dalam beteng hingga 2024 mendatang. "Ini salah satu catatan-catatan yang mungkin nanti secara resmi jadi rekomendasi dengan diterimanya sumbu filosofi jadi bagian

dari dunia itu," ujarnya. Bagaimana jika warga khawatir digusur? Raja Keraton itu menyebut, pada prinsipnya konsekuensi ini bukan untuk mengusir masyarakat atau memindah dengan seandainya. Melainkan untuk mensejahterakan masyarakat. Terlebih, dengan *bebungah* yang diberikan dari Pemprov DIJ. Sehingga masyarakat bisa

memiliki tempat yang lebih nyaman dan legal. "Tergusur itu asal beli tanahnya bukan maunya sendiri tapi mensejahterakan masyarakat bisa punya rumah lebih besar kan nggak ada masalah," tuturnya.

Dia mencontohkan seperti dalam pembebasan lahan untuk. Menurut dia, yang penting masyarakat tidak makin miskin setelah dipindah. Tapi makin sejahtera setelah dipindah. "Itu kan nggak mungkin pada nggak mau (dipindah), seperti tol kan juga begitu" sambungnya.

Ayah lima puteri itu berharap, semua pihak bisa menjaga keberlangsungan sumbu filosofi sebagai warisan budaya dunia. Sebab UNESCO akan terus melakukan evaluasi predikat warisan budaya tak benda tersebut secara berkala.

"Tentu saja kami harus konsisten menerapkan rekomendasi-rekomendasi yang nanti jadi catatan dari UNESCO untuk memenuhi standar yang setiap periodik harus dilaporkan," tambahnya.

Sementara itu Wakil Ketua DPRD DIJ Huda Tri Yudianta memastikan akan ada kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara ke DIJ usai penetapan ini. Huda menjelaskan wisatawan mancanegara akan merasa penasaran dengan penetapan ini. Maka dimungkinkan ada ketertarikan untuk mengetahui secara langsung seperti apa warisan dunia yang ditetapkan di Jogjakarta ini. Terlebih, kawasan dari Pangung Krapyak hingga Tugu Jogja itu penuh dengan filosofi. "Ini nggak mudah dan saya harap ini akan ada kunjungan wisata-

tawan dari berbagai negara dan dari dalam negeri yang cukup banyak setelah peristiwa ini," ujarnya.

Menurut politisi PKS itu penetapan ini sebagai satu langkah pasti semacam aksioma atau pernyataan yang dianggap benar tanpa memerlukan bukti atau penjelasan lebih lanjut. Huda menyebut imbas selanjutnya adalah bagi sektor ekonomi pariwisata dan kesejahteraan masyarakat Jogja dipastikan akan sangat besar.

Penetapan ini juga bukan perkara mudah. Apalagi India sempat dikomplain banyak Negara. Tapi untuk Indonesia yang diwakili sumbu filosofi tidak ada komplain "Ini menunjukkan kualitas dari sumbu filosofi ini sudah diakui betul oleh dunia," terangnya. (w/pra/hep)

**MINIATUR:** Salah satu sudut di kawasan Tugu Jogja yang menampilkan miniatur sumbu filosofi Jogja dari Gunung Merapi sampai Pantai Selatan.



GUNTUR AGA/ISTOCK/AGASSA JOGJA



**SILVERIO RADEN LILIK AJI SAMPURNO**  
Dosen Program Studi Sejarah USD Jogja

**"Yang harus kita pahami, itu sekarang bukan hanya milik orang Jogja tapi sudah jadi milik dunia. Nah itu harus tetap dijaga."**



**HUDA TRI YUDIANA**  
Wakil Ketua DPRD DIJ

**"Saya harap akan ada kunjungan wisatawan dari berbagai negara dan dari dalam negeri yang cukup banyak setelah peristiwa ini."**

GUNTUR AGA/ISTOCK/AGASSA JOGJA

## Masyarakat Harus Dehem

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005